



Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi Jl. Bunga Terompet I Padang Bulan Selayang II Kec. Medan Selayang Sumatera Utara

Sani Susanti¹, Teovilla Grace Natasia Br Ginting², Karolin Stevani Br Barus³, Agnes Pepayozah Br Ginting⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Masyarakat, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : teovillagracenatasiabrginting@gmail.com¹, karolinbarus@gmail.com²,
agnesagnes1350@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received October 13, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 27, 2025

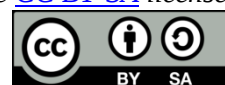
Keywords:

Social Workers, Motivation To Learn, Foster Children, Orphanages, Mentoring Strategies.

ABSTRACT

In this study, social workers used various approaches to encourage their foster children to study at Cahaya Berkat Abadi Orphanage. The success of a child's education is highly dependent on their motivation to learn, especially for children who live in orphanages and face various social and emotional limitations. This study used qualitative and descriptive methodologies. Data were collected through observation, in-depth interviews with foster children and orphanage administrators, and examination of documentation. The results showed that social workers used various approaches, including individual academic rewards and mentoring, as well as coaching learning discipline. This study found that the active role and humanistic approach of social workers were very influential in increasing the desire to learn of foster children in orphanages and these strategies proved effective in creating an environment that supported their educational process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 13, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 27, 2025

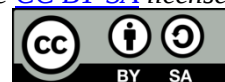
Kata Kunci:

Pekerja Sosial, Motivasi Belajar, Anak Asuh, Panti Asuhan, Strategi Pendampingan

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, pekerja sosial menggunakan berbagai pendekatan untuk mendorong anak asuh mereka untuk belajar di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi. Keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada motivasi belajar, terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan menghadapi berbagai keterbatasan sosial dan emosional. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan anak asuh dan pengurus panti, dan pemeriksaan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial menggunakan berbagai pendekatan, termasuk penghargaan dan pendampingan akademik individual, serta pembinaan disiplin belajar. Penelitian ini menemukan bahwa peran aktif dan pendekatan humanis pekerja sosial sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan untuk belajar anak asuh di panti asuhan dan strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan mereka.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Teovilla Grace Natasia Br Ginting

Universitas Negeri Medan

E-mail: teovillagracenatasiabrginting@gmail.com**Pendahuluan**

Salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan masa depan anak adalah pendidikan. Setiap anak berhak atas pendidikan yang layak tanpa memandang status keluarga, sosial, atau ekonomi. Namun, anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keinginan mereka untuk belajar, seperti kurangnya dukungan emosional, kurangnya instruksi, dan sedikit perhatian individual. Pekerja sosial menjadi sangat penting dalam situasi ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak asuh dan menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Pekerja sosial bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dan mendukung perkembangan psikososial mereka. Pekerja sosial di panti asuhan diharapkan dapat membuat program yang mendorong anak untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi intervensi, termasuk bimbingan belajar, konseling individual, pelatihan keterampilan belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung. Menurut Ningsih dan Suwondo (2020), pekerja sosial harus menggunakan pendekatan yang luas dan terlibat untuk membangun hubungan yang positif dan membantu anak asuh mencapai potensi akademik mereka.

Salah satu lembaga sosial, Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi, terletak di Jl. Bunga Terompet I, Padang Bulan Selayang II, Kecamatan Medan Selayang, Sumatera Utara, menerima anak-anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Ada beberapa anak asuh yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang ditandai dengan pencapaian yang buruk, partisipasi yang rendah, dan minat yang rendah terhadap kegiatan akademik. Hal ini menjadi tantangan bagi pekerja sosial untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang tepat untuk mendorong anak asuh untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis bagaimana cara menjadi pekerja sosial untuk meningkatkan keinginan untuk belajar anak asuh di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi saat menerapkan strategi-strategi tersebut dan bagaimana strategi-strategi tersebut berdampak pada perilaku belajar anak asuh. Dengan memahami peran pekerja sosial secara lebih mendalam, hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan lebih banyak informasi tentang

Studi yang dilakukan oleh Hidayat (2022) juga menunjukkan bahwa intervensi sosial yang dilakukan secara terstruktur oleh pekerja sosial dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi akademik anak-anak yang tinggal di lembaga pengasuhan alternatif. Hasil studi ini memperkuat urgensi penelitian ini. Pekerja sosial memainkan peran penting dalam membantu individu dan kelompok yang mengalami permasalahan sosial, termasuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dalam konteks anak asuh, pekerja sosial tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina perkembangan psikologis, sosial, dan pendidikan mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anak asuh adalah rendahnya motivasi belajar, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman traumatis, serta kurangnya dukungan



emosional. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang kuat, terencana, dan berkelanjutan dari pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan strategis yang diterapkan oleh pekerja sosial dapat memberikan dampak signifikan terhadap semangat belajar anak-anak di lembaga pengasuhan. Misalnya, penelitian oleh Wahyuni (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi penguatan positif seperti pemberian pujian, penghargaan, dan pengakuan terhadap pencapaian anak terbukti mampu meningkatkan partisipasi belajar anak di panti asuhan. Sementara itu, Siregar (2020) menyoroti pentingnya komunikasi empatik dan konsistensi dalam pendampingan belajar, yang menjadi kunci keberhasilan intervensi sosial terhadap anak asuh. Namun demikian, dalam praktiknya, tidak semua pekerja sosial memiliki panduan strategi yang terstruktur dan berbasis bukti (evidence-based). Banyak intervensi dilakukan secara intuitif dan tidak sistematis, yang berpotensi mengurangi efektivitas peran pekerja sosial itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang kuat dan adaptif, yang tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan anak asuh secara menyeluruh, tetapi juga kontekstual terhadap kondisi panti asuhan dan sumber daya yang tersedia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik populasi, atau fenomena tertentu yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengeksplorasi arti, pemahaman, dan persepsi mendalam fenomena sosial dalam konteks alamiah. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, yaitu orang-orang yang langsung terlibat dalam situasi yang diteliti.

Pendekatan kualitatif memiliki tiga sifat: fleksibel, naturalistik, dan interpretatif. Jenis pendekatan ini fleksibel karena peneliti dapat mengubah instrumen dan strategi mereka selama proses penelitian, dan naturalistik karena penelitian dilakukan di lingkungan alami tanpa mengubah variabel. Selain itu, pendekatan interpretatif melibatkan peneliti sebagai alat utama dalam memahami data yang dikumpulkan. Metode ini biasanya mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta metode lain yang memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh dan kontekstual (Moleong, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, tujuan pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena sosial secara keseluruhan. Artinya, peneliti mencatat, mengamati, dan menjelaskan apa yang terjadi di lapangan daripada mencoba mengubah atau mengontrol keadaan. Misalnya, penelitian tentang strategi pekerja sosial di panti asuhan akan menggunakan pendekatan ini untuk memahami bagaimana pekerja sosial menjalankan tugasnya, menghadapi tantangan, dan mempengaruhi anak asuh secara kontekstual dan mendalam. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami makna interaksi sosial,



nilai-nilai, dan budaya yang berkembang di masyarakat, penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah daripada metode kuantitatif yang berfokus pada angka dan generalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Riyadi (2021) adalah contoh penggunaan metode deskriptif kualitatif; penelitian tersebut menggunakan observasi dan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data, dan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tindakan sosial yang dilakukan pekerja sosial dalam membantu anak asuh menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi fenomena sosial secara lebih mendalam, mengungkap makna subjektif yang tersembunyi, dan memahami dinamika yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik. Oleh karena itu, metode ini menjadi pilihan yang sangat relevan ketika tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi, memahami, dan mendeskripsikan fenomena sosial secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi adalah lembaga sosial yang berfokus pada membantu anak-anak yatim, piatu, dan anak-anak dari keluarga yang tidak memiliki sumber daya keuangan. Panti ini berlokasi di Jl. Bunga Terompet I, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang. Sebagian besar anak-anak yang diasuh datang dari latar belakang keluarga yang rumit, termasuk masalah keuangan, kekerasan dalam rumah tangga, dan kehilangan orang tua. Situasi ini berdampak langsung pada psikologi mereka dan keinginan mereka untuk hidup, termasuk pendidikan. Di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi, yang terletak di Jl. Bunga Terompet I, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Sumatera Utara, salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar anak asuh adalah kurangnya motivasi untuk belajar, menurut hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Tidak banyak orang yang berpartisipasi dalam kegiatan akademik, tidak terlalu tertarik untuk belajar secara mandiri, dan tidak terlalu bersemangat untuk menyelesaikan tugas sekolah adalah semua tanda fenomena ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa komponen utama yang berkontribusi pada rendahnya keinginan untuk belajar anak-anak yang diasuh di panti ini : Kondisi Psikologis Anak Asuh yang dimana sebagian besar anak asuh di panti asuhan memiliki latar belakang keluarga yang tidak bahagia, seperti penelantaran, kehilangan orang tua, atau kekerasan dalam rumah tangga. Kondisi tersebut berdampak pada kesehatan mental dan emosional anak, yang kemudian menyebabkan mereka merasa tidak berharga, menurunkan kepercayaan diri, dan kehilangan keinginan untuk belajar. Beberapa anak juga mengalami gejala trauma dan ketidakstabilan emosi, yang mengganggu minat mereka dalam belajar.

Kemudian kurangnya dukungan emosional dan akademik yang dimana pada hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak anak merasa tidak mendapatkan perhatian individual yang cukup dari pengasuh dan guru mereka. Mereka menjadi apatis terhadap kegiatan belajar karena mereka percaya bahwa keberadaan mereka tidak dianggap penting atau tidak dihargai. Namun, menurut Teori Kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar seseorang akan rasa aman, cinta, dan penghargaan sangat memengaruhi motivasi seseorang. Kebutuhan ini belum terpenuhi sepenuhnya di lingkungan panti asuh yang dimana masih kekurangan fasilitas belajar secara



fisik dan perlengkapan pendidikan. Tidak ada buku bacaan, alat tulis, meja belajar, dan ruang belajar yang tenang. Hal ini membuat anak tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi saat belajar.

Selanjutnya melemahnya motivasi belajar anak asuh sangat memengaruhi pencapaian akademik mereka yang dimana situasi ini juga diperburuk oleh ketidakmampuan anak untuk mengatur waktu untuk belajar, ketidakmampuan mereka untuk mengelola stres akademik, dan kurangnya tujuan akademik. Hal ini menjadi tantangan besar karena pendidikan merupakan kunci untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbatasan yang mereka alami selama ini.

Studi yang dipublikasikan oleh Sulastri (2020) dalam Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa anak-anak yang tinggal di rumah pengasuhan sangat membutuhkan pendekatan individual yang mengimbangi aspek akademik dan emosional. Jika tidak ada dorongan yang dibangun secara berkelanjutan untuk proses belajar, maknanya akan hilang. Anak-anak tidak akan melihat pendidikan sebagai cara untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Terdapat beberapa strategi utama yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh : Yang pertama pendekatan relasional dan emosional yang dimana membangun hubungan yang kuat dengan anak asuh adalah salah satu pendekatan awal yang digunakan peneliti. Peneliti menyadari bahwa banyak dari anak-anak tersebut memiliki latar belakang emosi yang tidak stabil atau kehilangan kasih sayang orang tua. Akibatnya, peneliti harus bertindak sebagai pendengar aktif dan menyediakan lingkungan aman di mana anak-anak dapat mengungkapkan perasaan mereka. Karena anak-anak merasa lebih diterima dan dihargai secara emosional, strategi ini terbukti berhasil. Dengan adanya kedekatan emosional, anak-anak lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021), yang menemukan bahwa kelekatan emosional antara pekerja sosial dan anak asuh menyebabkan anak merasa diperhatikan dan didukung secara pribadi, yang meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Yang kedua adalah penguatan positif yang dimana maksudnya adalah seperti pujian, pengakuan, dan pemberian tanggung jawab sebagai pemimpin kelompok belajar, adalah metode lain yang digunakan. Peneliti menemukan bahwa anak-anak lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar ketika mereka diberi penguatan positif atas upaya dan pencapaian mereka, terlepas dari ukurannya. Misalnya, ketika seorang anak berhasil menyelesaikan tugas matematika yang sulit, peneliti secara terbuka mengucapkan selamat kepadanya dan mengatakan bahwa pencapaian itu menunjukkan kerja keras yang patut dicontoh. Anak-anak yang menerima penghargaan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dan terdorong untuk meningkatkan prestasi mereka di kemudian hari.

Yang ketiga adalah konseling dan pendampingan belajar personal yang dimana peneliti juga menggunakan pendekatan konseling individual, terutama untuk anak-anak yang menunjukkan gejala penurunan semangat belajar, seperti membolos kelas atau menyendiri saat belajar. Dalam konseling ini, peneliti meneliti alasan mengapa anak-anak tidak tertarik untuk belajar dan bekerja sama dengan mereka untuk membuat rencana belajar yang realistis dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa masalah motivasi belajar terkait dengan tekanan batin, seperti rasa tidak percaya diri, konflik dengan teman, atau rindu orang tua. Pendampingan pribadi memperkuat komitmen belajar anak dan membantu mereka mengatasi tantangan.



Dan yang terakhir adalah kolaborasi dengan pengasuh dan staf panti. Ini adalah strategi terakhir yang sangat penting untuk bekerja sama dengan pengasuh dan staf panti. Peneliti melibatkan mereka dalam pemantauan aktivitas belajar anak dan mengajarkan mereka cara memotivasi anak. Hasilnya, pekerja sosial, pengasuh, dan anak asuh bekerja sama dengan lebih baik untuk membangun kultur belajar yang positif di panti. Anak-anak merasakan dukungan dari seluruh sistem sosial di lingkungan panti mereka, bukan hanya dari satu peneliti, yang meningkatkan kontinuitas pendampingan belajar. Ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Maulana (2020), yang menemukan bahwa peran kolektif dari semua komponen panti asuhan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, menumbuhkan minat mereka terhadap kegiatan akademik, dan membangun dorongan intrinsik mereka untuk berprestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021), yang menyatakan bahwa pekerja sosial dengan pendekatan holistik dan relasional dapat mengubah sikap dan belajar anak asuh di lembaga pengasuhan. Selain itu, Wulandari dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa kerja sama antara pekerja sosial dan lingkungan panti sangat penting untuk membangun kultur belajar yang mendukung. Oleh karena itu, strategi pekerja sosial dapat dianggap sebagai komponen penting dalam mendorong anak asuh untuk belajar, terutama di lingkungan yang penuh dengan keterbatasan seperti panti asuhan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk menciptakan layanan sosial yang lebih baik, dan juga dapat menjadi acuan bagi pekerja sosial lain di lembaga serupa.

Daftar Pustaka

- Hidayat, A. (2022). Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Sosial. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 55–68
- Lestari, A. (2021). Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Sosial. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(1), 45–56.
- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian penelitian pendekatan kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R., & Suwondo, T. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Lembaga Pengasuhan Anak. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 15(2), 103–114.
- Sari, I., & Riyadi, R. (2021). Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 145–157.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sulastri, E. (2020). Peran Lembaga Pengasuhan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Asuh. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 88–97
- Wulandari, N., & Maulana, D. (2020). Kolaborasi Pekerja Sosial dan Pengasuh dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Panti. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 77–88